

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra pada umumnya tercipta dari hasil imajinasi yang dipadu oleh fantasi pengarangnya. Salah satu karya sastra merupakan cermin kebudayaan dari lingkungan di mana pengarangnya itu berada.

Kebudayaan itu banyak sekali macam dan ragamnya yang terwujud dalam bentuk rekaan dan kebhinekaan yang merupakan pola-pola yang diwarnai masyarakat Indonesia dari nenek moyang bangsa Indonesia. Adapun kebudayaan tersebut mengandung nilai moral dan keindahan. Dan nilai-nilai tersebut sudah, sedang dan akan berkembang serta mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan.

Seorang pengarang akan meneliti identitas lewat hasil karyanya. Karya sastra yang berhasil sering dinilai dari segi manapun atau tidak adanya karya sastra menampilkan nilai sosial yang berguna bagi masyarakat. Akibat yang jelas dari penilaian tersebut adalah terjadinya suatu pengelompokan karya sastra yang bernilai sastra dan yang tidak (picisan) meskipun tidak sebenarnya karya picisan itu tidak bermutu.

Novel Siti Nurbaya karya Marah Rusli merupakan kritik terhadap berbagai adat keburukan, adat kuno berkenaan dengan perkawinan. Marah Rusli adalah pengarang Balai

Pustaka lahir di Padang tanggal 7 Agustus 1909.

Novel lainnya pada angkatan Balai Pustaka adalah Salah Asuhan karya Abdul Muhs. Dalam novel itu pengarang lebih realitas. Yang menjadi perhatian bukan lagi kawin paksa. Pertentangan paham antara kaum muda dengan kaum kolot dalam soal-soal pernikahan tidaklah dilihatnya secara blok hitam dan blok putih. Ia dengan jelas dan meyakinkan melukiskan kebaikan-kebaikan dan keburukan-keburukan yang terdapat dalam blok itu.

Kotor dan pejuang yang bersemangat dalam gerakan Pujangga Baru adalah Sutan Takdir Alisyahbana. Sutan Takdir Alisyahbana di lahirkan tanggal 11 Agustus 1908 di Nusal (Tapanuli). Novel yang diterbitkan pertama berjudul Tok Putus Dirundung Malang. Novel ini diterbitkan oleh Balai Pustaka. Novelnya yang kedua berjudul Dien yang Tok Kunjung Padang. Yang ketiga adalah Layar Terkembang, Layar Terkembang merupakan novel Takdir yang terpenting. Novel novel ini merupakan sebuah novel yang bertendensi. Di sini Takdir melalui tokoh Tini menyampaikan pendapat dan pandangan tentang peranan wanita dalam pembangunan.

Organisator Pujangga Baru lainnya adalah Armiyn Pano. Armiyn Pano lahir di Nuaresipongi pada tahun 1908. Armiyn Pano terkenal sebagai pengarang Belonggu yang terbit pertama kali dalam Malah Pujangga Baru. Belonggu adalah novel yang menarik karena yang dilukiskannya bukanlah

gerak-gerak lahir tokohnya, tetapi gerak-gerak batinnya (Ikhtisar Sejarah Sastra, 1968; 58). Seperti juga halnya dengan Layar Terkembang, novel Belonggu juga melukiskan perjuangan emansipasi. Tetapi dalam Belonggu terjadi emansipasi yang tidak sehat. Hal itu dapat kita lihat dari sikap Tini. Tini bukan saja minta persamaan महिला hendak mengatasi laki-laki, hendak menduduki laki-laki di bawah telapak kakinya.

Dalam penelitian Skripsi ini penulis mempergunakan bidang dasar yang berada dalam ruang lingkup sastra. Pengambilan bidang dasar sastra meliputi pengertian yang luas. Corak ragamnya banyak sekali, genrenyapun bermacam-macam. Ada corak yang berdasarkan kandungan ide, tendens, aliran-aliran filsafat, religi, politik dan sebagainya. Genre sastra antara lain meliputi puisi, drama dan fiksi.

Adapun latar belakang penulis menulis masalah ini karena novel Siti Nurbaya, Salah Asuhan, Layar Terkembang dan Belonggu sebagai hasil kesusasteraan yang memiliki keindahan.

Selain hal tersebut di atas yang mendorong penulis membahas masalah ini penulis ingin mengangkat novel-novel yang menjadi puncak kesusasteraan Indonesia pada periode Balai Pustaka dengan novel Siti Nurbaya karya Marah Rusli dan Salah Asuhan karya Abd ul Nuis. Dan

periode Pujangga Baru dengan novel Layar Terkembang karya Sutan Takdir Alisyahbana dan Belonggu karya Arsiyan Fano.

Dalam suatu cerita pastilah terdapat pelaku-pelaku yang mengemban peristiwa-peristiwa tertentu sehingga menjalin suatu cerita yang utuh. Cara menampilkan dan menempatkan tokoh-tokoh atau pelaku dalam cerita haruslah fungsional dan logis, wajar serta dapat dipertanggungjawabkan.

Segi yang menarik dari novel-novel tersebut adalah tentang penokohan terutama tokoh wanita. Mengingat tokoh dalam suatu cerita dapat dipertanggungjawabkan maka penulis ingin membahasnya dalam Skripsi ini judul yang dibuat ialah tokoh wanita dalam novel Siti Nurboyo, Salah Asuhan, Layar Terkembang dan Belonggu. Bagaimana tokoh-tokoh wanita digambarkan dan bagaimanakah persamaan dan perbedaan tokoh wanita dalam novel tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian yang telah dikemukakan penulis pada latar belakang masalah tersebut maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kata-kata sulit dipahami

kata-kata sulit itu dijumpai pada novel Siti Nurboyo dan Salah Asuhan, misalnya kata-kata yang berasal dari Sumatra.

2. Masalah pembaca

Pembaca sering merasa kesulitan dalam memahami novel mutakhir, hal ini dapat dimungkinkan karena bekal teori dan apresiasi yang dimiliki pembaca kurang luas.

C. Penbatasan Masalah dan Penjelasan Istilah

Suatu masalah yang hendak dibahas, apabila terlalu luas persoalannya, hasil pembahasannya tidak mengenai sasaran atau tidak jelas. Mengingat hal itu, maka dalam skripsi ini penulis ingin membatasi masalah atau objek yang akan dibahas oleh penulis.

Masalah atau objek yang akan dibahas penulis adalah tokoh wanita dalam novel Sitti Nurbaya, Salah Asuhan, Belenggu, dan Layar Terkembang, ini bukan berarti akan membahas sampai sekecil-kecilnya.

Penulisan dalam skripsi ini hanya memusatkan perhatian pada penokohan khususnya tokoh wanita yang ditinjau dari segi sosiologi dan psikologi.

Istilah-istilah yang perlu dijelaskan oleh penulis mencakup enam istilah: tokoh, novel, Sitti Nurbaya, Salah Asuhan, Belenggu, dan Layar Terkembang. Dengan penjelasan istilah ini, maka tidak akan terjadi kesalahan-kesalahan pengertian dalam skripsi ini. Penjelasan-penjelasan itu sebagai berikut:

1. Novel : prosa rekaan yang panjang yang me-nyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa dan latar secara tersusun (Kamus Istilah Sas-tra, 1984:53).
2. Tokoh : pelaku yang mengemban peristiwa da-lam cerita fiksi sehingga peristiwa itu mampu menjalin suatu cerita (Aminudin, 1987:79).
3. Sitti Nurbaya : sebuah novel karya Marah Rusli di-terbitkan oleh Balai Pustaka pada tahun 1922.
4. Salah Asuhan : sebuah novel karya Abdul Muis diter-bitkan oleh Balai Pustaka tahun 1928.
5. Belenggu : sebuah novel karya Arayn Pane yang diterbitkan oleh Pujangga Baru ta-hun 1940.
6. Layar Terkembang : sebuah novel karya Sutan Takdir Alisyahbana yang diterbitkan oleh Balai Pustaka tahun 1936.

D. Rumusan Masalah dan Pertanyaan yang Akan Dijawab

1. Rumusan Masalah

Masalah yang terdapat dalam penelitian ini merupakan

inti persoalan, titik tolak bagi penelitian untuk mewujudkan jawaban dari suatu pemecahan. Dari masalah yang telah dipilih dibatasi ruang lingkungannya dapatlah dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimanakah tokoh wanita novel Sitti Nurbaya, Salah Asuhan, Belenggu, dan Layar Terkembang ditinjau dari segi sosiologi dan psikologi?

2. Pertanyaan yang akan Dijawab

Berdasarkan permasalahan di atas, disusunlah beberapa pertanyaan sehubungan dengan penelitian ini. Pertanyaan-pertanyaan tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana unsur penokohan wanita novel Sitti Nurbaya, Salah Asuhan, Belenggu, dan Layar Terkembang ditinjau dari segi sosiologi dan psikologi?
- b. Bagaimana persamaan unsur penokohan wanita novel Sitti Nurbaya, Salah Asuhan, Belenggu, dan Layar Terkembang ditinjau dari segi sosiologi dan psikologi?
- c. Bagaimana perbedaan unsur penokohan wanita Sitti Nurbaya, Salah Asuhan, Belenggu, dan Layar Terkembang ditinjau dari segi sosiologi dan psikologi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai penulis dalam penelitian ini adalah:

sebagai berikut:

1. mengetahui unsur penokohan wanita novel Sitti Nurbaya, Salah Asuhan, Belenggu, dan Layar Terkembang ditinjau dari segi sosiologi dan psikologi
2. Mengetahui persamaan unsur penokohan wanita novel Sitti Nurbaya, Salah Asuhan, Belenggu, dan Layar Terkembang ditinjau dari segi sosiologi dan psikologi
3. mengetahui perbedaan unsur penokohan wanita novel Sitti Nurbaya, penokohan wanita novel Sitti Nurbaya, Salah Asuhan, Belenggu, dan Layar Terkembang ditinjau dari Segi sosiologi dan psikologi.

F. Kegunaan Penelitian

Suatu pembahasan dilaksanakan oleh seorang atau sebuah tim pasti mempunyai harapan tertentu yang bisa memberi manfaat bagi perkembangan ilmu di bidangnya maupun pembaca pada umumnya.

Adapun kegunaan dari hasil pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Pembahasan masalah ini dapat memberi informasi, pengertian dan pemahaman yang mendalam bagi pembaca pada umumnya dan bagi peminat sastra pada khususnya mengenai unsur penokohan wanita novel Sitti Nurbaya, Salah Asuhan, Belenggu, dan Layar Terkembang ditinjau dari segi sosiologi dan psikologi.

2. Hasil pembahasan ini dapat digunakan sebagai bahan pelengkap untuk mengadakan pembahasan lebih luas dan lengkap.
3. Penelitian ini dapat berguna untuk menumbuhkan dan menanamkan sikap menghargai karya sastra.
4. Pembahasan masalah ini dapat digunakan untuk menumbuhkan dan menanamkan kepekaan pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.
5. Hasil pembahasan ini memilih novel-novel yang baik pertimbangan untuk memilih novel-novel yang baik.
6. Hasil pembahasan masalah ini dapat memberi sumbangan khasanah kepustakaan.